

**PENGARUH TEKNIK *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP KEMAMPUAN
KONSEP HURUF ABJAD PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
(Studi Quasi Eksperimental Di TK Negeri Pembina Kabupaten Serang)**

Ina Listiani

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
inaaals75@gmail.com

Abstract

The Effect of Inside Outside Circle Technique on Alphabet Concepts at Age 4-5 Years (Quasi-Experimental Study at Pembina State Kindergarten, Serang Regency) This study aims to determine the effect of the Inside-Outside Circle technique on the ability to conceptualize alphabet letters, especially vowels, in children aged 4-5 years at Pembina State Kindergarten, Serang Regency. The background of this study is based on the importance of recognizing vowels as a basis for early literacy skills, but there are still children who have difficulty in distinguishing and pronouncing vowels correctly. The benefits of this study include theoretical benefits as a contribution to the development of cooperative learning theory for early childhood, as well as practical benefits for children, teachers, schools, and researchers in designing more interactive and enjoyable learning. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method. The subjects of the study consisted of two classes, namely the experimental class using the Inside-Outside Circle technique and the control class using conventional methods. The data collection technique used pretest and posttest, while data analysis used N-Gain test and Mann Whitney test with the help of SPSS version 25. The results showed that there was a significant difference between the experimental group and the control group. The Mann Whitney test produced a significance value of $0.000 < 0.05$ and a Zcount value of -4.690, which means H_a is accepted and H_o is rejected. In addition, the average value of N-Gain Score in the experimental class of 52.69% indicates that the Inside-Outside Circle technique is quite influential in improving the ability to recognize vowels in children aged 4-5 years.

Keywords: inside outside circle, vowels, alphabet concept ability, early childhood

Article Information	Submit: 10-04-2026	Revised: 12-04-2026	Accepted: 30-08-2026
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–8 tahun. Pada masa ini, setiap anak memiliki karakteristik yang unik dan menunjukkan pola pertumbuhan serta perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan bahasa. Anak usia dini umumnya memiliki sifat aktif, dinamis,

rasa ingin tahu yang tinggi, serta senang bereksplorasi dan belajar hal-hal baru. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini berlangsung sangat pesat, baik dalam aspek fisik motorik, moral, sosial-emosional, kognitif, maupun bahasa. Oleh karena itu, masa usia dini sering disebut sebagai golden age atau masa emas, yaitu periode yang sangat penting dalam menentukan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Ina Listiani

perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran mengenal huruf. Pertama, anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf, khususnya huruf vokal. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton sehingga kurang mampu menarik minat dan perhatian anak. Ketiga, keterbatasan ruang dan fasilitas pembelajaran menjadi kendala dalam penerapan kegiatan belajar yang bersifat kooperatif dan interaktif.

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas, ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh penerapan teknik Inside Outside Circle terhadap kemampuan mengenal huruf vokal (A, I, U, E, O) pada anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Serang. Penelitian ini melibatkan anak kelompok A1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok A2 sebagai kelas kontrol. Aspek kemampuan yang diamati meliputi kemampuan menyebutkan huruf vokal, membedakan bentuk huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya.

Berdasarkan batasan tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan. Pertama, apakah terdapat pengaruh penerapan teknik Inside Outside Circle terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Serang. Kedua, apakah terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak yang belajar dengan metode konvensional. Ketiga, teknik pembelajaran manakah yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kemampuan mengenal huruf vokal, antara teknik Inside Outside Circle dan metode pembelajaran konvensional.

KAJIAN TEORETIK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, huruf adalah benda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan aksara. Menurut Nuraeni mendefinisikan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca



nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak, dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu mengenal huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa huruf merupakan simbol atau lambang yang melambangkan bunyi bahasa dalam sistem tulisan. Kehadiran huruf menjadi penting bagi anak-anak ketika mereka mulai membutuhkan huruf dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk membaca berbagai tulisan di lingkungan sekitar maupun untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan diri mereka. Oleh karena itu, pengenalan huruf sejak dini menjadi langkah penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi anak.

Huruf abjad merupakan lambang grafis dari bunyi bahasa yang digunakan dalam sistem tulis untuk membentuk kata, kalimat, dan teks. Dalam bahasa Indonesia, sistem abjad yang digunakan adalah alfabet Latin yang terdiri dari 26 huruf, yaitu:

**A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L,
M, N, O, P, Q, R, S, T, U,
V, W, X, Y, Z**

Huruf-huruf tersebut dibagi ke dalam dua kelompok:

- Huruf vokal: A, I, U, E, O
- Huruf konsonan:

Sisa huruf selain vokal Huruf abjad memiliki fungsi sebagai representasi tertulis dari bunyi atau fonem dalam bahasa. Dalam pendidikan anak usia dini, huruf abjad diperkenalkan sebagai bagian dari proses literasi awal, yaitu pengenalan terhadap bentuk, bunyi, dan makna dari huruf dalam konteks bahasa lisan dan tulisan.

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), aspek perkembangan bahasa anak usia dini mencakup kemampuan untuk menyebutkan nama huruf, menulis bentuk huruf mengenali huruf awal suatu kata, dan menghubungkan huruf dengan benda atau gambar yang mewakilinya. Ini berarti bahwa pengenalan huruf tidak hanya bersifat visual, tetapi juga melibatkan aspek auditorial dan kinestetik.

2. Pengertian Huruf Terbalik

Huruf terbalik (letter reversal) adalah kesalahan yang umum terjadi pada anak usia dini saat membaca atau menulis huruf dengan posisi yang



tidak sesuai, seperti menukar arah kiri-kanan atau atasbawah. Kesalahan ini umumnya terjadi pada huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa namun arah berbeda, seperti:

b ↔ d

p ↔ q

m ↔ w

n ↔ u

Menurut Lerner, huruf terbalik merupakan bagian dari kesulitan visual discrimination, yaitu ketidakmampuan untuk membedakan bentuk, arah, atau posisi simbol-simbol visual seperti huruf. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh keterlambatan perkembangan persepsi visual dan pemahaman arah (spasial). Santrock menegaskan bahwa membalik huruf adalah hal yang wajar dalam perkembangan anak prasekolah karena mereka belum menguasai arah kiri-kanan secara konsisten. Pada usia 4–5 tahun,

kemampuan diskriminasi visual dan koordinasi motorik halus masih dalam proses berkembang, sehingga anak cenderung membuat kesalahan bentuk dan arah saat menulis atau menyebut huruf.

Kesimpulannya Huruf terbalik adalah kesalahan visual yang wajar terjadi pada anak usia 4–5 tahun, di mana anak menulis atau menyebut

huruf dengan arah atau posisi yang salah karena keterbatasan persepsi visual dan kemampuan membedakan bentuk huruf yang mirip. Meskipun umum, kondisi ini perlu diberi stimulasi yang tepat agar tidak berlanjut hingga usia sekolah dasar, karena dapat memengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak.

3. Teori Perkembangan Kognitif

Teori yang mendasar dari penelitian ini adalah teori kognitif yang di kemukakan oleh Jean Piaget, seorang ahli perkembangan biologi yang mendedikasikan hidupnya untuk mengamati dan mencatat secara dekat kemampuan intelektual bayi, anak dan adolesen.

Piaget menyatakan bahwa otak manusia tidak berkembang sepenuhnya hingga akhir masa adolesen, bahkan otak laki-laki tidak berkembang sepenuhnya hingga awal masa dewasa.

Pendidikan sering kali membuat kesalahan dengan mengharapkan anak dapat berpikir, seperti orang dewasa. Oleh karena itu, orangtua dan pendidikan perlu memahami apa yang dapat diharapkan dari seorang anak secara realistis ketika anak dididik berada dalam masa perkembangannya menuju dewasa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Ina Listiani

Selain itu Piaget menyatakan bahwa anak menjalani tahap-tahap perkembangan kognitif sampai akhirnya proses berfikir anak menyamai proses berfikir orang dewasa. Proses ini adalah proses yang terperinci mengenai perkembangan intelektual anak, bahwa saat bermain seorang anak tidak belajar sesuatu yang baru, melainkan anak mempraktikkan dan menggabungkan keterampilan yang baru

diperolehnya. Kemampuan anak untuk memahami sesuatu yang baru sangatlah sulit, namun dengan menggunakan metode bermain kartu alfabet bergambar kognitif anak dapat berkembang secara maksimal.

Jean Piaget merupakan tokoh utama dalam psikologi perkembangan yang dikenal luas karena teorinya mengenai tahapan perkembangan kognitif pada anak. Menurut Piaget dalam Desmita (2012), perkembangan kognitif adalah proses perubahan cara berpikir individu seiring bertambahnya usia dan pengalaman. Anak bukan sekadar individu yang menerima informasi dari lingkungan secara pasif, melainkan secara aktif membangun pemahaman mereka

sendiri melalui interaksi dengan lingkungan

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Lamb dan Arold dalam Farida Rahim beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini, antara lain:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar mengenal huruf (membaca permulaan).

b. Faktor Inteligensi

Faktor ini merupakan kemampuan untuk berfikir.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup motivasi dan minat serta kematangan sosial, emosional, dan penyesuaian diri. Kemampuan mengenal huruf pada



anak usia dini merupakan bagian krusial dalam tahapan awal perkembangan literasi yang

tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang

saling berkaitan. Berdasarkan pandangan Lamb dan Arold dalam Farida Rahim, terdapat empat faktor utama yang

berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf, yaitu faktor fisiologis, inteligensi, lingkungan, dan psikologis.

Pertama, faktor fisiologis berperan penting dalam kesiapan fisik anak untuk menerima pembelajaran, termasuk pengenalan huruf. Anak yang berada dalam kondisi sehat, bugar, dan memiliki fungsi sensorik serta neurologis yang baik akan lebih mudah fokus dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, kelelahan, kurang tidur, atau gangguan kesehatan lainnya dapat menghambat konsentrasi anak, sehingga proses belajar mengenal huruf menjadi kurang optimal.

Kedua, faktor inteligensi atau kecerdasan anak juga sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan kualitas pemahaman terhadap huruf-

huruf abjad. Anak dengan tingkat kecerdasan yang baik umumnya memiliki kemampuan berpikir logis, menganalisis bunyi, serta mengingat bentuk huruf dengan lebih cepat. Namun demikian, setiap anak memiliki perbedaan dalam

5. Tujuan Umum Pengajaran Mengetahui Huruf Kepada Anak Usia Dini

Menurut Soejono di kutip oleh rosa imani khan , pengajaran mengenal huruf memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum, yaitu:

a. Mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.

b. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.

c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut. Pengajaran mengenal huruf merupakan tahapan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran membaca permulaan, terutama bagi anak usia dini yang sedang berada pada fase awal perkembangan literasi. Menurut Soejono yang dikutip oleh Rosa Imani Khan, pengajaran huruf



memiliki dua tujuan utama yang esensial, yaitu mengenalkan siswa pada huruf-huruf sebagai simbol bunyi dan melatih kemampuan mengubah huruf menjadi suara. Kedua tujuan ini merupakan landasan dalam membangun keterampilan membaca dan menulis yang lebih kompleks di kemudian hari. Tujuan pertama, yaitu mengenalkan huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi, merupakan dasar dari kemampuan fonologis anak.

Anak perlu memahami bahwa setiap huruf dalam abjad mewakili bunyi tertentu dalam bahasa lisan. Pemahaman ini memungkinkan anak mengaitkan simbol grafis (huruf) dengan bunyi yang keluar ketika diucapkan, yang menjadi dasar utama dalam mengenal kata dan kalimat secara utuh. Dengan demikian, pengenalan huruf bukan hanya aktivitas visual, tetapi juga melibatkan pendengaran (auditori) dan pemahaman fonetik. Tujuan kedua, yakni melatih keterampilan mengubah huruf dalam kata menjadi suara, sangat penting dalam proses decoding atau menguraikan kata saat membaca.

Anak tidak hanya dituntut untuk mengingat nama huruf, tetapi juga memahami bagaimana huruf-huruf tersebut berfungsi secara fonetis

dalam rangkaian kata. Keterampilan ini membutuhkan pelatihan intensif dan berulang melalui berbagai metode belajar yang kontekstual dan menyenangkan, seperti membaca nyaring, bermain fonik, dan mencocokkan huruf dengan gambar atau kata. Dengan kata lain, pengetahuan huruf (letter knowledge) dan kemampuan menyuarakan huruf (phonemic awareness) adalah dua komponen inti dalam kemampuan membaca awal. Kedua keterampilan ini wajib dikuasai dalam waktu yang relatif singkat sebelum anak melanjutkan ke tahap membaca lanjutan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu merancang strategi pembelajaran mengenal huruf yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi sensorik dan emosional anak. Secara keseluruhan, pengajaran huruf tidak bisa dianggap sebagai proses hafalan semata, melainkan sebagai dasar yang strategis dalam membentuk pemahaman literasi anak secara komprehensif. Apabila anak telah mampu mengidentifikasi huruf, menghubungkannya dengan bunyi, dan melafalkannya secara tepat, maka ia memiliki fondasi kuat



untuk berkembang menjadi pembaca yang mandiri dan memahami bacaan dengan baik.

6. Cara Mengenalkan Huruf

Menurut Susilowati terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan dalam menyampaikan metode belajar mengenal huruf untuk anak prasekolah adalah:

a. Metode yang digunakan hendaknya mampu mengembangkan sikap modalitas yang ada. Ada 3 modalitas otak yang seharusnya bisa disentuh oleh sebuah metode belajar mengenal huruf, yaitu modalitas visual (pengelihatan), modalitas auditorial (pendengaran), dan modalitas kinestetik (gerakan). Jika ketiga modalitas otak tersebutlah dimiliki oleh sebuah metode belajar mengenal huruf, maka metode ini bisa dikatakan sebagai metode yang efektif untuk anak.

b. Cerita sesuai dengan dunia anak (bercerita dan bermain).

Bercerita dan bermain merupakan salah satu aspek untuk memaksimalkan modalitas otak. 6. Cara Mengenalkan Huruf Menurut Susilowati terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan dalam menyampaikan metode belajar mengenal huruf untuk anak prasekolah adalah:

- a. Metode yang digunakan hendaknya mampu mengembangkan sikap modalitas yang ada. Ada 3 modalitas otak yang seharusnya bisa disentuh oleh sebuah metode belajar mengenal huruf, yaitu modalitas visual (pengelihatan), modalitas auditorial (pendengaran), dan modalitas kinestetik (gerakan). Jika ketiga modalitas otak tersebutlah dimiliki oleh sebuah metode belajar mengenal huruf, maka metode ini bisa dikatakan sebagai metode yang efektif untuk anak.
- b. Cerita sesuai dengan dunia anak (bercerita dan bermain). Bercerita dan bermain merupakan salah satu aspek untuk memaksimalkan modalitas otak. aspek auditorial, sementara bermain lebih menonjolkan kinestetik.
- c. Metode mudah dan menyenangkan. Sebuah metode belajar yang sederhana dan menyenangkan akan lebih mudah diterima oleh anak. Jika anak sudah merasa nyaman dengan sebuah metode, maka akan menumbuhkan minat dan gairah anak untuk terus mengikuti pelajaran yang kita berikan.



d. Adanya alat peraga (misalnya gambar / peragaan).

e. Adanya lagu riang akan menambah semangat anak untuk belajar. Bernyanyi merupakan salah satu aspek untuk memaksimalkan modalitas auditorial.

Modalitas auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata maupun huruf yang diciptakan maupun diingat. Misalnya: musik dan nada.

f. Memberikan stimulasi atau rangsangan agar gambar dan huruf yang dikenalkan dapat dihafalkan oleh anak dengan baik.

Dalam proses mengenalkan huruf kepada anak usia dini, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang baik harus mampu menyentuh dan mengembangkan tiga modalitas utama otak anak, yaitu visual(penglihatan),auditorial(pendengaran), dan kinestetik (gerakan).

7. Indikator Mengenal Huruf
Dalam pedoman penyusunan perangkat pembelajaran RA/BA

sesuai Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang standar PAUD, disebutkan bahwa indikator mengenal huruf usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Menyebutkan nama huruf yang ditunjukkan oleh guru
- b) Membuat coretan membentuk huruf
- c) Menyebutkan huruf awal dari kata yang ditunjukkan oleh guru
- d) Menghubungkan gambar atau benda dengan huruf
- e) Membaca gambar yang memiliki kata sederhana

B. Teknik Inside Outside Circle Model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagai informasi pada saat yang bersamaan.

Menurut Kagan dikutip oleh siti aminatuzzuhriah inside Outside Circle merupakan suatu model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar yang bertujuan untuk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh siswa. dapat disimpulkan bahwa teknik Inside Outside Circle merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa secara menyeluruh-baik kognitif, sosial, maupun motorik. Teknik ini tidak hanya membantu anak memahami materi secara lebih mendalam melalui pengulangan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemampuan sosial. Karena melibatkan gerakan dan interaksi antarteman, IOC sangat tepat digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan langsung anak, seperti mengenal huruf abjad.

Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban. dalam jurnal komang IOC dilaksanakan dengan system lingkarankecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri atas kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.

Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antar anggota lingkaran dalam dan luar berpasangan dan berhadapan, kemudian anak yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing anak mendapat pasangan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh teknik Inside Outside Circle terhadap kemampuan konsep huruf abjad pada anak usia 4–5 tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan teknik Inside Outside Circle dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal.

Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina



Kabupaten Serang yang terdiri atas satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *Inside Outside Circle*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan konsep huruf abjad yang berfokus pada pengenalan huruf vokal, meliputi kemampuan menyebutkan huruf, membedakan bentuk huruf, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes berupa pretest serta posttest. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan perkembangan anak selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal huruf sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol karena data tidak berdistribusi normal. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Inside Outside Circle* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 4–5 tahun. Penggunaan teknik ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena anak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertanya, menjawab, dan bertukar informasi sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan mendorong antusiasme anak selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, teknik *Inside Outside Circle* sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui kegiatan bermain. Dalam penerapannya, anak belajar sambil bergerak dan berinteraksi sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Melalui kegiatan yang



dilakukan secara berulang, anak menjadi lebih mudah mengenali bentuk huruf vokal, mengingat huruf, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Pengulangan yang dilakukan dalam suasana menyenangkan membantu anak memahami materi dengan lebih baik.

Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Anak terlihat lebih percaya diri, aktif, dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Dengan demikian, teknik *Inside Outside Circle* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri

Pembina, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Teknik Inside-Outside Circle: Teknik Inside-Outside Circle memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenal huruf vokal. Anak-anak menjadi lebih aktif, terlibat, dan

antusias dalam proses pembelajaran karena adanya interaksi sosial dan aktivitas menyenangkan yang mendorong partisipasi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai secara signifikan pada kelompok eksperimen dengan $p\text{-value} < 0,05$.

2. Perbandingan dengan Teknik Konvensional: Teknik konvensional

yang digunakan pada kelas kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik. Pembelajaran cenderung satu arah dan kurang melibatkan anak secara aktif, sehingga membuat minat dan perhatian anak lebih rendah.

Peningkatan nilai pretest dan posttest terjadi, namun tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} > 0,05$).

3. Perbedaan Pengaruh Kedua Teknik: Teknik Inside-Outside Circle

terbukti lebih efektif dibandingkan teknik konvensional dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal. Hasil uji beda antar kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), dengan rata-rata skor posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Selain aspek kognitif, teknik ini juga meningkatkan kemampuan sosial anak, seperti



keberanian berbicara dan kemampuan bekerja sama.

Kesimpulan Umum: Teknik Inside-Outside Circle merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal.

Pendekatan yang interaktif dan kolaboratif lebih sesuai untuk karakteristik

belajar anak usia 4–5 tahun dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 diatas, uji hipotesis nonparametrik dengan mann whitney diperoleh Zhitung sebesar -4.690 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan kriteria uji dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik inside outside circle terhadap kemampuan mengenal huruf vocal anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatuzzuhriah, S. “Penerapan Teknik Inside Outside Circle Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman KanakKanak Adz Zikri Way” Jurnal

Pendidikan 1, No. 1 (2020): 34–56.

[Http://Repository.Radenintan.](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/9787/1/Skripsi)

Ac.Id/9787/1/Skripsi Bab 1%262.Pdf.

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2014, 10–27.

Fatihah Ghoziah Wtr.Pdf.Waskita, Deden Thosin, And Yudi Widiana. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Permainan” 1, No. 1 (2023): 60–69.

Fatonah, Siti, And Deni Wardana. “3239 Media Kartu Huruf Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Dan Kata Di Kelas Rendah.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8, No. September (2023): 3239–46.

Firdaus, Putri Hidayah. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf.” (Japra) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)2, No. 1 (2019): 66–73. <https://doi.org/10.15575/japra.a.v2i1.5313>.

Hadi, Alfian, And Silvia Yolanda. “Penerapan Teknik Inside



- Outside Circle dalam Mengenalkan Huruf Abjad” 3, No. 1 (2025): 99–105.
- Haris. “Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di Ra Annajamissa'adah Medan Tembung, 6(11), 951–952. 7, No. November (1967): 14–25.
- Haryani, Mirta, And Zahratul Qalbi. “Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu.” Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial 10, No. 1 (2021): 6.
<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Ibda, F. “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget.” Intelektualita 3, No. 1 (2015): 242904. Islam, Pendidikan, anak Usia, Stai P U I Majalengka, And Jawa Barat.
- Iii, B A B, And A Jenis Pendekatan. “Metode Penelitian,” 2013, 29–42.
- Itah Fahitah, Sri Watini. “Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021.” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, No. 1(2021):23–34.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7376>.
- Kelas Viii-I Smp Yp Pembangunan Galang.” Grenek Music Journal 7, No.1(2018):24.
<https://doi.org/10.24114/gren-ek.v7i1.8783>.Azmi, Nurul. “Model Pembelajaran Inside Outside Circle (loc)) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran.” Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi 2, No. 1 (2015): 1–19.
- Nur Salma Faridatunnisa, Fajar Nugraha, And Nandhini Hudha Anggarasari. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Usia 4-5 Tahun Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya” 7, No. 1 (2023): 60–75.
- Pangastuti, Ratna, And Siti Farida Hanum. “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf.” Al-Hikmah : Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education 1, No. 1 (2017): 51–66.
<https://doi.org/10.35896/ljecie.v1i1.4>.
- Permendikbud Nomor 147. “Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014.”



- Pramana, Komang Agus Budhi Arya. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Berbahasaanak Di Tk." Komang Agus Budhi Arya Pramana 17, No. 2 (2020): 22–29.
- Pusari, Ratna Wahyu. "Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Di Tk Tunas Rimba li Kota Semarang." Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar) 6, No. 1 (2016):61–70. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i1.1118>.
- Ra, D I, Annajamissa Adah, And Medan Tembung. "No Title," N.D., 72–79.
- Rama. "Penerapan Mengenalkan Huruf Abjad Dengan Teknik Inside Outside Circle Pada Anak Kelompok A Paud Pembina Nibung." Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2018.
- Rika Widianita, Dkk. "Pengaruh Penerapan Model Inside Outside Circle
- Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Lagu Nusantara Siswa Tk, D I, And Aisyiyah Parangtambung. "Pengaruh Model Pembelajaran Outside Inside Circle Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun" 2, No. 1 (2024): 91–102. Yunia Putri, Imelda. "Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam." Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2020, 15–38.
- Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Fadhillah Pekanbaru Oleh: Jurnal Ekonomi IslamViii, No. I (2023): 1–19.
- Vera, Cut Rahmi. "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Dusun Deyah Baro." Science 7, No. 1 (2022): 1–8. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62213/1/11150184000040>
- Wijana, Widarmi D. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." Jakarta: Pt Indeks,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

2009, 79.

[Http://Repository.Ut.Ac.Id/472](http://Repository.Ut.Ac.Id/472)

[4/1/Paud4409-M1.Pdf](#).

Wiwinda. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Inside Dan Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Di Smp Budi Mulya Kota Bengkulu)." Jurnal Manhaj Volume 4, No. 2 (2016): 125–26.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Ina Listiani